

Edukasi Pencegahan *Stunting* Melalui KKN di Desa Linung Ayu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

Nanda Zunafriesma¹, Alwin Teniro*², Faidha Rahmi³, Rizskywan Purnama⁴, Irhamna Sahru Nova⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Gajah Putih

¹²⁵Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gajah Putih

³⁴Program Studi Pengelolaan Perkebunan Kopi, Fakultas Pertanian, Universitas Gajah Putih

*e-mail: nandazunafriesma@gmail.com ¹, alwintenioug@gmail.com ², faidhazalilan@gmail.com ³,
riskywan20@gmail.com ⁴, irhamnasahrunova@gmail.com ⁵

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0822-8525-0740

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Universitas Gajah Putih tahun 2025 dilaksanakan di Desa Linung Ayu, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan stunting pada balita. Program ini berfokus pada pendekatan edukatif melalui penyuluhan gizi seimbang, praktik pengolahan makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal, serta sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat. Metode pelaksanaan mencakup ceramah, diskusi partisipatif, dan demonstrasi langsung bersama kader posyandu dan masyarakat setempat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konsep gizi seimbang dan faktor penyebab stunting. Selain itu, masyarakat mulai menerapkan praktik pemberian makanan bergizi kepada anak balita secara lebih teratur. Program KKN Kolaboratif ini membuktikan bahwa peran perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung program nasional percepatan penurunan stunting melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat desa.

Kata kunci: KKN Kolaboratif, pencegahan stunting, edukasi gizi, pemberdayaan masyarakat, balita

Abstract

The 2025 Gajah Putih University Collaborative Community Service Program (KKN) was held in Linung Ayu Village, Pegasing District, Central Aceh Regency, with the aim of increasing public knowledge and awareness regarding the importance of preventing stunting in toddlers. This program focused on an educational approach through balanced nutrition counseling, nutritious food processing practices based on local food ingredients, and the promotion of clean and healthy living behaviors. Implementation methods included lectures, participatory discussions, and live demonstrations with Posyandu cadres and the local community. The results of the activity showed an increase in community understanding of the concept of balanced nutrition and the factors causing stunting. In addition, the community began to implement the practice of providing nutritious food to toddlers more regularly. This Collaborative KKN program demonstrated that the role of universities can make a real contribution in supporting the national program to accelerate stunting reduction through educational approaches and village community empowerment.

Keywords: Collaborative real work lectures, stunting prevention, nutrition education, community empowerment, toddlers

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis anak yang masih menjadi perhatian utama di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Kondisi ini ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dibandingkan standar usianya akibat kekurangan gizi dalam jangka panjang, infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi tumbuh kembang anak. Menurut data nasional, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia menurun dari sekitar 37,6 % tahun 2013 menjadi 19,8 % pada tahun 2024. [1], [2], [3] Namun angka tersebut masih tergolong relatif tinggi dan tersebar secara tidak merata antar provinsi.

Di Provinsi Aceh, prevalensi *stunting* masih berada di atas rata-rata nasional. Studi menyebutkan bahwa prevalensi di Aceh mencapai sekitar 33,2 % pada tahun 2021 dan Data lain menunjukkan bahwa pada tahun 2022 angka tersebut berada pada kisaran 31,2 %. [1], [4], [5] Hal ini menunjukkan bahwa Aceh termasuk provinsi dengan angka stunting yang menonjol dan

menjadi prioritas intervensi. [6] Beberapa daerah dalam Aceh bahkan melaporkan nilai prevalensi yang sangat tinggi, seperti kabupaten/kota dengan angka mendekati 40 % atau lebih. [7]

Desa Desa Linung Ayu Kecamatan Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik masyarakat agraris dan tingkat pengetahuan gizi yang masih terbatas. Faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap kasus stunting di wilayah tersebut antara lain kurangnya pemahaman tentang pola makan bergizi seimbang, rendahnya kesadaran akan pentingnya sanitasi lingkungan, serta minimnya informasi mengenai pencegahan stunting sejak masa kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk meningkatkan kesadaran masyarakat melalui pendekatan pendidikan kesehatan berbasis pemberdayaan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk

Kepala Keluarga	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
81 KK	128	120	248

Sumber: Desa Linung Ayu, Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di wilayah tersebut terdiri dari 81 Kepala Keluarga dengan total 248 jiwa. Dari keseluruhan penduduk tersebut, terdapat 128 jiwa laki-laki dan 120 jiwa perempuan. Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan perempuan, dengan selisih sebanyak 8 jiwa. Informasi ini menjadi dasar penting dalam perencanaan program pembangunan dan kegiatan sosial masyarakat di Desa Linung Ayu.

Tabel 2. Jumlah Pendudukan Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	0-5 Tahun (Balita)	25
2	6-11 Tahun (Anak anak)	6
3	12-17 Tahun (Remaja)	37
4	18-50 Tahun (Dewasa)	138
5	51 Keatas (Lansia)	42
	Jumlah	248

Sumber: Desa Linung Ayu, Diolah, 2025

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk di wilayah tersebut mencapai 248 jiwa yang terbagi ke dalam lima kelompok umur. Kelompok usia dewasa (18–50 tahun) mendominasi dengan jumlah 138 jiwa, diikuti oleh lansia (51 tahun ke atas) sebanyak 42 jiwa, remaja (12–17 tahun) sebanyak 37 jiwa, serta balita (0–5 tahun) sebanyak 25 jiwa. Adapun kelompok usia anak-anak (6–11 tahun) merupakan yang paling sedikit dengan jumlah 6 jiwa. Pada kelompok balita (0–5 tahun) yang berjumlah 25 jiwa merupakan fase paling krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena pada masa inilah pembentukan fisik, mental, dan kecerdasan berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, perhatian terhadap balita menjadi sangat penting, khususnya dalam upaya pencegahan *stunting*.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaboratif Universitas Gajah Putih hadir sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam ranah pengabdian masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam mentransfer pengetahuan serta keterampilan kepada masyarakat mengenai pencegahan *stunting*. Pendekatan kolaboratif digunakan untuk memperkuat sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat setempat agar tercipta keberlanjutan program.

Edukasi pencegahan *stunting* yang dilaksanakan dalam KKN ini tidak hanya menekankan pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan perilaku dan praktik gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, demonstrasi pembuatan makanan bergizi berbasis bahan pangan lokal, dan pendampingan keluarga balita dengan melibatkan kader posyandu serta tokoh masyarakat. Dengan metode tersebut, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan dan gizi anak sejak usia dini.

Pemberdayaan masyarakat Desa Linung Ayu dalam memahami pentingnya gizi seimbang, meningkatkan keterampilan dalam pengolahan bahan pangan lokal bergizi, serta memperkuat kolaborasi antara institusi perguruan tinggi dan masyarakat dalam mendukung program nasional percepatan penurunan *stunting*. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif, diharapkan hasil kegiatan ini dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) dalam pengabdian masyarakat berbasis kesehatan dan gizi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses edukasi pencegahan *stunting* yang dilakukan melalui program KKN Kolaboratif Universitas Gajah Putih. Pendekatan ini dipilih untuk memahami dinamika sosial, tingkat partisipasi masyarakat, serta perubahan perilaku terkait praktik gizi seimbang setelah pelaksanaan program edukasi. [8]

Penelitian ini juga memanfaatkan prinsip *Participatory Action Research* (PAR), di mana masyarakat berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan partisipatif ini memungkinkan terbentuknya pembelajaran kolektif dan keberlanjutan program pencegahan *stunting* di tingkat lokal. [9]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gajah Putih Kolaboratif dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat. Fokus utama kegiatan adalah edukasi pencegahan *stunting* terhadap balita dan ibu hamil melalui pendekatan partisipatif berbasis komunitas.

Kegiatan berlangsung selama 30 hari dilaksanakan mulai tanggal 16 September 2025 hingga 16 Oktober 2025 yang melibatkan 12 mahasiswa lintas disiplin (Ilmu Administrasi Publik, Ilmu Komunikasi, Teknik Informatika, Ekonomi Pembangunan, Agribisnis dan Budidaya Perairan). Kolaborasi lintas bidang ini dirancang untuk menghasilkan solusi berbasis ilmu pengetahuan sekaligus sesuai kebutuhan lokal. Pendekatan *interdisciplinary collaboration* terbukti meningkatkan efektivitas program pengabdian kesehatan masyarakat. [10], [11], [12]

Desa Linung Ayu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh. Desa ini memiliki luas wilayah yang cukup besar dan terdiri dari 2 dusun yaitu Simpang kekuyang dan benara. Jumlah penduduknya tidak terlalu padat namun masyarakatnya hidup dalam kebersamaan dan memiliki budaya gotong royong yang kuat.

Masyarakat desa sebagian besar bekerja sebagai petani kopi, sayuran, dan peternak. Hasil pertanian, terutama kopi, menjadi komoditas utama dan menjadi sumber penghidupan mayoritas keluarga. Potensi ekonomi desa sebenarnya cukup besar, hanya saja belum sepenuhnya tergarap secara maksimal.

Gambar. 1. Letak Geografis Desa Linung Ayu

Sumber: Google Map, Diolah: 2025

Secara sosial, masyarakat Desa Linung Ayu hidup dalam suasana kekeluargaan terlebih mayoritas masyarakatnya masih terikat hubungan persaudaraan satu sama lain. Kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan, membantu panen, dan pembangunan fasilitas umum masih sering dilakukan bersama-sama.

Mayoritas masyarakat menganut agama Islam dan menjalankan kehidupan keagamaan secara aktif. Masjid menjadi pusat kegiatan masyarakat, bukan hanya untuk ibadah tetapi juga untuk pertemuan dan kegiatan sosial lainnya. Tingkat pendidikan masyarakat cukup bervariasi. Anak-anak usia sekolah dasar hingga menengah umumnya sudah bersekolah, tetapi untuk pendidikan lanjutan seperti SMA atau perguruan tinggi masih banyak yang harus ke luar desa. Kurangnya akses terhadap pelatihan keterampilan dan informasi modern menjadi tantangan tersendiri dalam pengembangan SDM di desa.

1. Pelaksanaan Edukasi Pencegahan *Stunting*

Kegiatan edukasi pencegahan *stunting* dilakukan melalui tiga bentuk utama, yakni:

1) Penyuluhan Interaktif Gizi Seimbang

Materi mencakup pentingnya protein hewani, pemberian ASI eksklusif, dan sanitasi lingkungan. *Metode learning by doing* digunakan agar peserta aktif memahami dan mempraktikkan perilaku sehat.

Gambar. 2. Penyuluhan Interaktif Gizi Seimbang

Sumber Gambar: Kegiatan KKN, 2025

Berdasarkan Gambar. 2 menunjukkan kegiatan Penyuluhan Interaktif Gizi Seimbang yang diikuti oleh para ibu dan balita di sebuah ruangan pertemuan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya penerapan pola makan bergizi seimbang dalam upaya pencegahan stunting sejak dini. Peserta tampak antusias mengikuti penyuluhan yang disampaikan oleh tim pelaksana, dengan suasana yang interaktif dan edukatif.

2) **Demonstrasi Pembuatan Makanan Bergizi Lokal**

Mahasiswa memperkenalkan resep berbasis bahan pangan lokal seperti daun kelor, tempe, dan ikan mujair. Pemanfaatan pangan lokal terbukti berperan penting dalam menjaga ketahanan pangan keluarga. [13], [14], [15]

Gambar. 3. Demonstrasi Pembuatan Makanan Bergizi Lokal



Sumber Gambar: Kegiatan KKN, 2025

Berdasarkan gambar. 3 tersebut memperlihatkan kegiatan Demonstrasi Pembuatan Makanan Bergizi Lokal yang diikuti oleh para ibu rumah tangga. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan cara mengolah bahan pangan lokal menjadi menu bergizi seimbang yang mudah dibuat dan disukai anak-anak. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menyediakan asupan gizi yang berkualitas guna mendukung pertumbuhan dan mencegah stunting di lingkungan keluarga.

3) **Pendampingan Keluarga Balita**

Pendampingan dilakukan bersama kader posyandu melalui kegiatan timbang badan, pemantauan tumbuh kembang, serta diskusi tentang perilaku makan anak. Pendekatan ini mengikuti pedoman Gerakan Nasional Penurunan Stunting 2024 yang menekankan peran keluarga dan kader desa sebagai garda terdepan. [16], [17], [18]

Gambar. 4. Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Sumber Gambar: Kegiatan KKN, 2025

Berdasarkan Gambar 4 di atas menunjukkan kegiatan Pemantauan Tumbuh Kembang Balita yang dilakukan oleh petugas kesehatan bersama kader posyandu. Dalam kegiatan ini, dilakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, serta pencatatan hasil perkembangan balita untuk memastikan pertumbuhan anak sesuai dengan standar kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendeteksi dini risiko stunting serta memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya pemantauan gizi dan kesehatan anak secara rutin.

Penerapan metode edukasi ini berlandaskan teori *Health Belief Model* yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku kesehatan terjadi ketika individu memahami risiko dan manfaat dari tindakan preventif.

2. Kolaborasi *Multi-Stakeholder* dalam Pencegahan *Stunting*

Kegiatan ini memperlihatkan peran sinergis antara mahasiswa, tenaga kesehatan, pemerintah desa, dan masyarakat. Pemerintah desa menyediakan fasilitas dan dukungan kebijakan, sementara tenaga kesehatan berperan sebagai pendamping teknis dan penyedia data gizi.

Model kolaborasi ini sejalan dengan teori *Collaborative Governance* yang menekankan pentingnya kepercayaan, komunikasi, dan koordinasi antarpemangku kepentingan. [19], [20], [21] Dalam konteks pencegahan stunting, kolaborasi ini mempercepat transfer pengetahuan dan memperluas jangkauan perubahan sosial di tingkat akar rumput.

3. Dampak Program Terhadap Pemberdayaan dan Keberlanjutan

Program KKN Kolaboratif tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pemberdayaan dan keberlanjutan masyarakat desa. Setelah kegiatan berakhir, kader posyandu Desa Linung Ayu membentuk Forum Gizi Seimbang Desa untuk melanjutkan edukasi mandiri.

Pendekatan berbasis pemberdayaan ini konsisten dengan prinsip *Community-Based Health Promotion* yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kesehatan anak. [22], [23], [24] Keberhasilan program ini menjadi model praktik baik (*best practice*) bagi pelaksanaan KKN tematik lainnya, terutama yang berkaitan dengan isu kesehatan masyarakat dan ketahanan gizi keluarga.

4. Implikasi Akademik dan Praktisi

Hasil penelitian ini memperkuat literatur bahwa pendekatan edukatif kolaboratif berbasis partisipasi merupakan strategi efektif dalam pencegahan stunting. Secara akademik, kegiatan ini memperluas kontribusi KKN dalam penerapan teori *Participatory Action Research* (PAR) di konteks pembangunan kesehatan masyarakat. [25], [26], [27]

Dari sisi praktis, model ini dapat direplikasi di wilayah pedesaan lain dengan adaptasi terhadap potensi lokal, dukungan kebijakan desa dan keterlibatan lintas sektor. Dengan demikian, kegiatan KKN Kolaboratif berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya poin 2 (*Zero Hunger*) dan poin 3 (*Good Health and Well-being*). [28], [29], [30]

4. KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi Pencegahan Stunting melalui KKN Kolaboratif di Desa Linung Ayu, Kecamatan Pegasing, Kabupaten Aceh Tengah berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang bagi balita serta upaya pencegahan stunting sejak dini. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif efektif dalam mengubah perilaku masyarakat, khususnya ibu balita, untuk lebih memperhatikan asupan gizi anak-anak mereka.

Selain itu, pelibatan langsung mahasiswa dalam proses sosialisasi dan demonstrasi gizi seimbang memperkuat transfer pengetahuan yang aplikatif serta mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan tenaga kesehatan juga menciptakan sinergi dalam pelaksanaan program berbasis pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa KKN Kolaboratif bukan hanya sarana pengabdian, tetapi juga wahana pembelajaran sosial yang efektif dalam mendukung pembangunan manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan masyarakat desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Gajah Putih tahun 2025 yang telah berperan aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan *stunting*, khususnya kepada Kelompok 7 yang bertempat di Desa Linung Ayu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah.

Tabel 4. Daftar Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2024 – 2025 Kelompok 7 Desa Linung Ayu Kecamatan Pegasing Kabupaten Aceh Tengah

No.	Nama Mahasiswa	NPM	Prodi
1.	Indah Juwita	220401011	Teknik Informatika
2.	Rahma Hidayanti	220401047	Teknik Informatika
3.	Rahmi Rasyid	220401008	Teknik Informatika
4.	Mita Ladista	220301016	Ilmu Administrasi Negara
5.	Rita Armina	220301002	Ilmu Administrasi Negara
6.	Pahrian	220302003	Ilmu Komunikasi
7.	Alwin Rizki	220101005	Agribisnis
8.	M.Amin Awali	220101008	Agribisnis
9.	Masdaheri	240202024	Ekonomi Pembangunan
10.	Hasbuna Putra	240202015	Ekonomi Pembangunan
11.	M. Aqil Rahwana	220103001	Budidaya Perairan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sufri *et al.*, "Implementation outcomes of convergence action policy to accelerate stunting reduction in Pidie district, Aceh province, Indonesia: a qualitative study," *BMJ Open*, vol. 14, no. 11, p. e087432, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2024-087432>
- [2] M. N. P. Abadi *et al.*, "Unraveling Future Trends in Free School Lunch and Nutrition: Global Insights for Indonesia from Bibliometric Approach and Critical Review," *Nutrients*, vol. 17, no. 17, p. 2777, 2025.
- [3] I. J. Guo *et al.*, "The use of social media to promote unhealthy food and beverage consumption among Indonesian children," *BMC Nutr.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, 2025, [Online]. Available: <https://link.springer.com/article/10.1186/s40795-025-01040-2>
- [4] T. Muliadi *et al.*, "The coverage of indicators of sensitive and specific intervention programs and prevalence of stunting under-five children: A cross-sectional study in Aceh Province, Indonesia," *Nutr. Health*, vol. 31, no. 1, pp. 165–173, 2025, [Online]. Available: <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/02601060231164664>
- [5] T. M. Liansyah *et al.*, "Primary healthcare physicians' readiness in addressing child stunting: a review of knowledge, attitudes, and practices in Aceh Province," *ActTion Aceh Nutr. J.*, vol. 10, no. 2, pp. 506–511, 2025, [Online]. Available: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/an/article/view/2670>
- [6] Dinsos Aceh, "Pemerintah Aceh Targetkan Penurunan Angka Stunting 19,8 persen Di Tahun 2024," Dinas Sosial Aceh. [Online]. Available: <https://dinsos.acehprov.go.id/berita/kategori/dinsos-aceh/pemerintah-aceh-targetkan-penurunan-angka-stunting-19-8-persen-di-tahun-2024>
- [7] C. M. Annur, "Ini Wilayah Aceh dengan Prevalensi Stunting Tertinggi pada 2022," databoks. [Online]. Available: <https://databoks.katadata.co.id/datapublishembed/149729/ini-wilayah-aceh-dengan-prevalensi-stunting-tertinggi-pada-2022>
- [8] M. B. Miles, "Qualitative data analysis: An expanded sourcebook," *Thousand Oaks*, 1994, [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U4IU_wj5QEC&oi=fnd&pg=PA10&dq=miles+huberman&ots=kGYz6DUSUT&sig=6X03N0Plc3DFmWhAIKLqLPNFpMg&redir_esc=y#v=onepage&q=miles+huberman&f=false
- [9] R. McTaggart, R. Nixon, and S. Kemmis, "Critical participatory action research," in *The Palgrave international handbook of action research*, Springer, 2016, pp. 21–35. [Online]. Available: https://link.springer.com/chapter/10.1057/978-1-137-40523-4_2
- [10] A. Imron *et al.*, "SINERGI LINTAS SEKTOR DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KABUPATEN NGANJUK, JAWA TIMUR.," *Natl. Nutr. Journal/Media Gizi Indones.*, vol. 17, 2022, doi: <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.239-243>.
- [11] K. Septyan and D. Mintoyuwono, "Muhasabah Program Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Akuntansi dan Agenda Kolaborasi Ilmu Pengetahuan," *Imanensi J. Ekon. Manajemen, Dan Akunt. Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 21–38, 2022, doi: <https://doi.org/10.34202/imanensi.7.2.2022.21-38>.
- [12] M. Goi *et al.*, "Cross-Sector collaboration in addressing stunting in Indonesia," *Pharmacogn. J.*, vol. 16, no. 6, 2024, doi: 10.5530/pj.2024.16.229.
- [13] K. BKPK, "Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023." [Online]. Available: <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- [14] D. Puspita, Y. Siana, M. Susanti, R. Amelia, and M. Nurhuda, "Penyuluhan Pentingnya Pemberian Menu Seimbang Dalam Pencegahan Stunting Di Kota Padang Panjang," *Nusant. Hasana J.*, vol. 2, no. 7, pp. 233–238, 2022, [Online]. Available: <https://www.nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/683>
- [15] E. Meliyana, "Asi Eksklusif, MP Asi dan Stunting," *Bookchapter Stunting*, 2024, doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15895248>.
- [16] K. KOORDINATOR and B. P. M. D. KEBUDAYAAN, "STRATEGI NASIONAL PERCEPATAN PENCEGAHAN ANAK Kerdil (STUNTING) PERIODE 2018 - 2024." [Online]. Available: <https://stunting.go.id/wp->

- content/uploads/2020/08/Stranas_Percepatan_Pencegahan_Anak_Kerdil.pdf
- [17] KEMENTERIAN P. / BAPPENAS, "Cegah Stunting di 1000 Hari Pertama Kehidupan, Investasi Bersama untuk Masa Depan Anak Bangsa." [Online]. Available: <https://bappenas.go.id/berita/40-cegah-stunting-di-1000-hari-pertama-kehidupan-investasi-bersama-untuk-masa-depan-anak-bangsa-LvbdO>
- [18] R. D. Hukubun, L. M. C. Huwae, L. B. S. Huwae, and J. A. F. Huka, "Sehati: Sosialisasi pencegahan dan aksi penanganan stunting di Negeri Hatalai, Kota Ambon," *Sejah. J. Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, vol. 3, no. 1, pp. 17–28, 2024, doi: <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i1.1594>.
- [19] C. Ansell and A. Gash, "Collaborative governance in theory and practice," *J. public Adm. Res. theory*, vol. 18, no. 4, pp. 543–571, 2008, doi: <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>.
- [20] K. Emerson, T. Nabatchi, and S. Balogh, "An integrative framework for collaborative governance," *J. public Adm. Res. theory*, vol. 22, no. 1, pp. 1–29, 2012.
- [21] K. Emerson and T. Nabatchi, *Collaborative governance regimes*. Georgetown University Press, 2015. doi: <https://doi.org/10.1093/heapro/15.3.259>.
- [22] D. Nutbeam, "Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century," *Health Promot. Int.*, vol. 15, no. 3, pp. 259–267, 2000, [Online]. Available: <https://karyailmiah.id/wp-content/uploads/publikasi/hei-publishing-indonesia/promosi-kesehatan/1747637341-PROMOSI-KESEHATAN.pdf>
- [23] W. D. Handayani, "Promosi Kesehatan," *Sleman Deep.*, 2022, [Online]. Available: <http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/1334>
- [24] J. T. Atmojo, A. Widiyanto, R. T. Handayani, and A. N. Ningrum, "Inovasi promosi kesehatan," *Penerbit Tahta Media*, 2025.
- [25] Z. F. Hariri *et al.*, "Multidimensional Community Empowerment Based on Participatory Action Research in Rajeg Village, Tangerang: Pemberdayaan Masyarakat Multidimensi Berbasis Participatory Action Research di Desa Rajeg, Tangerang," *J. Pengabdian. Cita Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–52, 2025, [Online]. Available: <https://jurnal.cerdaspedia.com/index.php/JPCM/article/view/58>
- [26] M. Rahel, M. Ali, M. Surrah, U. Habibah, and R. Aliyah, "Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal di Dusun Carabaka, Bawean.," *J. Pengabdian. Kpd. Masy. Desa*, vol. 6, no. 2, pp. 569–586, 2025, doi: <https://doi.org/10.58401/jpmd.v6i2.2613>.
- [27] S. Darma *et al.*, "Efektifitas Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat 'Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pagaran Tonga, Padang Lawas Utara,'" *Malik Al-Shalih J. Pengabdian. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 47–56, 2023, doi: <https://doi.org/10.52490/malikalshalih.v2i2.2048>.
- [28] Localise SDGs Indonesia, "Sustainable Development Goals," tim LOCALISE SDGs UCLG ASPAC-APEKSI - PBB. [Online]. Available: <https://localisesdgs-indonesia.org/17-sdgs>
- [29] H. Hadjarati, S. Kadir, and Y. Bait, "Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Desa Jaya Bakti Dan Desa Lambangan Kecamatan Pagimana," *J. Pengabdian. Kesehat. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–14, 2022, doi: <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.12257>.
- [30] L. Januriwati and S. Nurhidayati, "Implementasi edukasi berbasis SDGs oleh mahasiswa KKN sebagai upaya menekan angka stunting di Desa Kalijaga Selatan," *ALPATIH J. Inov. Pengabdian. Masy.*, vol. 3, no. 1, pp. 33–42, 2025, doi: <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.186>.